

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1998: 2)

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk digunakan dalam melihat suatu perkembangan dan kondisi keuangan dalam perusahaan (Kasmir, 2016: 7). Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri :

1) Neraca

Neraca dalam laporan keuangan menggambarkan posisi aktiva (harta), kewajiban (utang) dan ekuitas (modal).

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi dalam perusahaan menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan arus kas

Pada laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir atau arus kas bersih perusahaan dari biaya operasi perusahaan, arus kas bersih dari investasi, dan arus kas bersih dari pendanaan.

4) Laporan perubahan modal

Pada laporan ini menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba misal, prive di perusahaan perorangan atau deviden di perusahaan yang berbentuk PT (perseroan terbatas).

5) Catatan atas laporan keuangan.

Pada catatan atas laporan keuangan biasanya menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi dalam perusahaan, dan menjelaskan tentang pos-pos signifikan yang terdapat dilaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sesuai aturan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan data perusahaan tersebut. Adapun pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam posisi laporan keuangan dalam berkembangnya suatu perusahaan yaitu:

a) Pemilik perusahaan

Tugas dari pemilik perusahaan sangat penting terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama jika perusahaan tersebut pimpinannya diserahkan kepada

orang lain contoh perseroan. Karena dengan adanya laporan keuangan perusahaan tersebut dapat menilai berhasil tidaknya dalam memimpin perusahaan dan laporan keuangan dijadikan tolak ukur untuk menilai suatu kesuksesan dalam memimpin perusahaan.

b) Manajer perusahaan

Manajer atau pimpinan perusahaan akan dapat menyusun laporan yang lebih baik jika mengetahui posisi keuangan perusahaan yang baru kemudian dapat menyusun rencana perusahaan yang lebih baik, serta menentukan kebijakan dengan memperbaiki sistem pengawasannya sebagai manajer perusahaan. Bagi seorang manajer perusahaan hal yang penting yaitu laba yang dicapai oleh perusahaan cukup besar, cara kerja yang efisien untuk perusahaan, aktiva perusahaan yang terjaga baik dan aman, perusahaan mempunyai struktur rencana yang baik di bidang operasi maupun dibidang keuangan.

Laporan keuangan bagi manajer perusahaan sebagai alat untuk pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya (manajer perusahaan). Laporan keuangan digunakan manajer untuk proses produksi, menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang ada diperusahaan.

1. Para investor

Para investor (penanam modal jangka panjang) sangat memerlukan laporan keuangan perusahaan karena para investor menanam modalnya di perusahaan tersebut. Para investor mempunyai kepentingan dalam keuntungan prospek di

masa yang akan datang serta untuk mengetahui kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

2. Para kreditur

Sebelum menolak permintaan kredit dan mengambil keputusan dari suatu perusahaan mereka harus mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Penganalisaan laporan keuangan bagi peminta kredit merupakan cara untuk mengetahui keadaan atau posisi perusahaan. Hal tersebut akan dilakukan oleh kreditur jangka pendek maupun kreditur jangka panjang. Para kreditur adalah orang luar dari perusahaan tersebut mereka akan mengetahui laporan keuangan hanya terbatas dan cukup dasar dari laporan perusahaan tersebut. Analisa tersebut mereka butuhkan hanya untuk diri sendiri dan untuk orang lain yang mempunyai kebutuhan diperusahaan tersebut.

3. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan akuntansi perusahaan, karena untuk menentukan besarnya pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Besarnya pajak juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, dan Perdagangan.

b. Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk menyusun dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Kasmir, 2016: 10). Penyusunan dalam laporan akuntansi sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan pada perusahaan pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Laporan keuangan biasanya dapat disusun secara berkala maupun mendesak. Yang paling penting adalah laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak luar atau pihak dalam perusahaan.

c. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan di muat untuk memberikan kemajuan bagi perusahaan tersebut. Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh dalam pengembangan suatu perusahaan (Kasmir, 2016: 12). Laporan keuangan terdiri dari data-data merupakan hasil dari suatu kombinasi yaitu:

1) Fakta-fakta yang telah dicatat

Laporan keuangan berarti berasal dari suatu fakta-fakta yang telah dicatat oleh perusahaan, misal jumlah uang kas pada perusahaan yang ada di perusahaan maupun yang tersimpan di bank, jumlah piutang pada perusahaan, persediaan barang dagangan yang masih ada di perusahaan, hutang perusahaan maupun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Sifat perusahaan pada sistem ini melalui pencatatan pada pos-pos berdasarkan catatan historis yang ada di perusahaan dan peristiwa yang telah terjadi di perusahaan tersebut. Dalam waktu yang terjadi menyatakan jumlah uang yang sudah tercatat di perusahaan kemudian uang yang sudah tercatat di pos-pos dinyatakan dalam harga pada waktu peristiwa. Jumlah uang yang dikorbankan tidak dapat ditaksir jika mengganti aktiva tersebut tidak mencoba untuk menaksir nilai ganti aktiva tersebut. Dari sifat tersebut maka laporan keuangan tidak mencerminkan suatu posisi laporan keuangan perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis. Sifat tersebut mengakibatkan beberapa hal yang berakibatkan terhadap posisi laporan keuangan tidak dicatat pada laporan akuntansi dan tidak nampak pada laporan keuangan.

2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi

Prinsip akuntansi yang lazim mencatat berdasarkan prosedur-prosedur atau anggapan-anggapan dari data yang ada, hal tersebut memudahkan pencatatan (expendiensi) atau untuk keseragaman. Misal cara mengalokasikan harga beli untuk persediaan alat tulis, menurut laporan yang konvensional di nilai menurut harga belinya. Akuntansi juga menggunakan prinsip yang melengkapi kebiasaan yang di gunakan yaitu:

- a) Perusahaan harus berjalan terus sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha, tetapi memiliki konsekwensi pada jumlah-jumlah yang tercatat pada laporan yang mempunyai nilai-nilai pada saat terjadi peristiwa. Dengan demikian jumlah-jumlah uang yang terdapat pada laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva tersebut di jual.
- b) Akuntansi mencatat semua transaksi meskipun daya beli uang tersebut di anggap stabil,tetapi kenyataannya peristiwa dalam uangnya tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.
- c) Konsep lain dari prinsip akuntansi pada dasarnya untuk mempermudah dalam pencatatan akuntansi contohnya konsep biaya unit pengukuran dan lain sebagainya.

3) Pendapat pribadi

Penggunaan dari konvensi dan dalil akuntansi tergantung pada perusahaan yang bersangkutan, meskipun pencatatan akuntansi sudah diatur dan ditetapkan sebagai standart dari praktek pembukuan. Fakta yang ada didasar akuntansi sudah disetujui oleh beberapa hal, misalnya cara untuk menentukan penaksiran piutang yang tidak dapat ditagih, penentuan beban penyusutan, dan penentuan umur dari suatu aktiva tetap yang sangat tergantung pada pendapatan pribadi managemennya berdasarkan pengalaman masa lalu.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sudah disusun akan terlihat sempurna. Dengan demikian sebenarnya laporan keuangan ada ketidaktepatannya yang paling utama dalam hal jumlah yang kita susun akibat dari beberapa faktor. Contohnya ada

pendapatan pribadi yang masuk pada laporan keuangan atau penilaian berdasarkan historis. Nilai-nilai historis mempunyai anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus kalau aktiva dinilai berdasarkan nilai historis. Pada laporan keuangan harga yang terlihat pasti jika harga perolehan dan pengurangan aktiva tetap yang didasarkan pada akumulasi penyusutan yang tertera pada laporan keuangan. Misalnya pada angka yang tercantum pada laporan keuangan berdasarkan nilai buku yang mempunyai nilai berbeda dengan nilai pasar (Kasmir, 2016: 15).

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Maith dalam Harahap (2011:190) analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Kalau informasi yang disajikan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan yang dilaporkan. Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan penguasaan terhadap :

- 1) Cara menyusun laporan keuangan (proses akuntansi)
- 2) Konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan
- 3) Teknik menganalisis laporan keuangan
- 4) Segmen, sifat bisnis, dan keadaan lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional

Dalam analisis Laporan Keuangan terdiri dari beberapa hal yaitu:

a. Arus Kas

1) Pengertian Arus Kas

Arus kas merupakan dasar pengukuran pada akuntansi dan dasar keputusan bagi para investor dan kreditor. Hal ini menjadi sangat penting karena menggambarkan adanya daya beli yang dilakukan secara umum dalam perekonomian pasar kepada individu maupun organisasi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus mereka dalam memperoleh barang ataupun jasa yang mereka inginkan dan tersedia didalam perekonomian.

Menurut PSAK 2, kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand desposite*) . Kas dan bank meliputi atas uang tunai (kertas dan logam) serta alat pembayaran lain yang diterima umum (cek, wesel, simpanan uang di bank dalam bentuk rekening giro), baik yang ada di suatu perusahaan ataupun yang disimpan dibank yang sewaktu-waktu bisa digunakan.

2) Tujuan Informasi Arus Kas

(Hendriksen, E.S. & Sinaga, M., 1998: 226) tujuan informasi arus kas adalah sebagai berikut :

1. Untuk membantu para investor dan kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang.
2. Membantu dalam menyajikan informasi dalam mengevaluasi harga pasar dan surat-surat berharga.

b. Modal Kerja

1) Pengertian Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari dengan harapan dana tersebut akan masuk kembali ke perusahaan guna menjaga kegiatan produksi berjalan secara berkelanjutan tanpa menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Manajemen modal kerja diperlukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada aset lancar dan utang lancar (Sartono, 2010: 385).

(Munawir, 1998: 114) Ada tiga konsep umum modal kerja yang di pergunakan, yakni:

a) Konsep Kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif modal kerja disebut dengan aktiva lancar. Konsep kuantitatif menitikberatkan operasi jangka pendek yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam perusahaan melalui pembiayaan operasi yang bersifat rutin dengan menunjukkan jumlah dana yang tersedia. Pada konsep kuantitatif sering disebut dengan modal kotor (*gross working capital*).

Dalam hal ini kualitas dari modal kerja sangat di pentingkan, apakah modal tersebut dibiayai oleh pemilik modal, utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sehingga dengan adanya modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* untuk para kreditur jangka pendek yang memiliki modal besar juga. Modal yang besar tidak dapat menjamin kelangsungan pada operasi perusahaan yang akan datang dan tidak menggambarkan bagaimana kondisi likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

b) Konsep Kualitatif

Kelebihan aktiva lancar yang berasal dari para pemilik perusahaan atau pinjaman jangka pendek pada hutang jangka pendek merupakan pengertian modal kerja pada konsep kualitatif. Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep kualitatif melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar (hutang lancar). Tingkat likuiditas perusahaan merupakan keuntungan dari konsep ini. Karena dengan adanya aktiva lancar yang mempunyai nilai lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga menunjukkan nilai tersendiri untuk para kreditor, hal tersebut semakin membuat operasi perusahaan lebih terjamin dengan adanya dana pinjaman dari para kreditor.

c) **Konsep Fungsional**

Konsep fungsional mengartikan fungsi yang berasal dari dana yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat memperoleh laba (pendapatan) dari usaha pokok perusahaan, tidak semua dana perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang, sebaliknya dana-dana yang dimiliki perusahaan dalam keseluruhan akan digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan kebutuhan pokok perusahaan.

2) Jenis-jenis Modal Kerja

Munawir (2010:119) dalam perusahaan jenis-jenis modal kerja digolongkan menjadi 2, yaitu:

a) **Modal kerja permanen**

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus ada pada perusahaan agar berfungsi dengan baik pada suatu periode akuntansi yang diperlukan perusahaan tersebut.

b) Modal kerja variabel

Modal kerja variabel merupakan modal yang dibutuhkan pada saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah dalam keadaan suatu periode.

3) Pentingnya Modal Kerja

Munawir (2014:116) setiap perusahaan pasti berusaha untuk memenuhi modal kerjanya, karena modal kerjayang cukup sangat penting bagi perusahaan. Maksudnya cukup dalam arti perusahaan mampu membiayai seluruh operasi perusahaan sehari-hari, dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan akan mendapat keuntungan sebagai berikut:

- a) Perusahaan dapat membayar semua kewajiban dengan tepat waktu
- b) Dapat melindungi perusahaan dari krisis modal kerja jika nilai dari aktiva lancar mengalami penurunan.
- c) Adanya kemungkinan bagi perusahaan memberikan syarat kredit bagi para pelanggannya dengan jaminan yang lebih menguntungkan.\
- d) Perusahaan terjamin memiliki kredit standing perusahaan yang cukup besar serta memiliki kemungkinan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan dalam keuangan yang mungkin terjadi.
- e) Operasi dalam perusahaan lebih efisien karena perusahaan tidak memiliki kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain: sifat atau tipe dari perusahaan, waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang yang akan dijual dan harga persatuan dari barang tersebut, syarat pembelian barang dagangan atau pembelian bahan, syarat penjualan, tingkat perputaran persediaan.

4) Tujuan Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Perusahaan akan berusaha meningkatkan tingkat likuiditasnya dengan cara memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Jika modal kerja sudah terpenuhi maka perusahaan memaksimalkan perolehan labanya. Modal kerja yang kurang akan membahayakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan, karena tidak dapat memenuhi keinginan perusahaan seperti target laba dan tingkat likuiditas. Dengan tercukupinya modal kerja pada perusahaan merupakan salah satu dari ukuran kinerja manajemen. Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254), yaitu:

- a) Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggannya
- b) Dengan adanya modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan.
- c) Untuk memenuhi likuiditas pada perusahaan.
- d) Jika rasio keuangan memenuhi syarat, maka perusahaan akan memperoleh tambahan dana dari para kreditor.
- e) Perusahaan akan memberikan syarat kredit yang menarik bagi pelanggannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh para pelanggan.

- f) Perusahaan dapat melindungi diri jika nilai aktiva lancar menurun apabila terjadi krisis modal kerja.
- g) Untuk meningkatkan penjualan, laba, dan memaksimalkan penggunaan pada aktiva lancar.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Terpenuhinya modal kerja dalam perusahaan tidak selalu tersedia dalam perusahaan. Karena modal kerja sangat tergantung dengan berbagai faktor. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja harus memperhatikan faktor-faktor dalam upaya kebijakan terhadap perusahaan. Kasmir (2016:254) Modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a) Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktik kegiatan perusahaan terdiri dari dua macam yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa
2. Perusahaan yang bergerak dalam bidang non jasa

Perusahaan industri lebih membutuhkan modal yang besar dibandingkan dengan kebutuhan modal diperusahaan jasa. Didalam perusahaan industri investasi dibidang kas, piutang, serta sediaan relatif besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan pada perusahaan sangat menentukan terhadap modal kerja perusahaan.

b) Syarat kredit

Penjualan (syarat kredit) yang dilakukan dengan pembayaran dengan angsuran akan sangat memengaruhi terhadap modal kerja. Para konsumen akan mendapat kelonggaran jika pembayaran dilakukan secara kredit (d cicil) dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut merupakan cara untuk meningkatkan penjualan. Ada hal yang perlu diketahui untuk syarat-syarat kredit, yaitu:

1. Syarat dalam barang dagangan atau untuk pembelian

Syarat ini berdampak pada pengeluaran kas. Karena pembelian akan mempengaruhi modal kerja. Jika syarat kredit lebih mudah, pengeluaran pada kas akan lebih sedikit dan sebaliknya. Dalam syarat pembelian barang atau bahan juga ada kaitannya dengan persediaan.

2. Syarat terhadap penjualan barang

Pada syarat penjualan apabila syarat kredit diberikan relatif lunak contoh potongan harga, dalam sektor piutang akan membutuhkan modal yang lebih besar. Syarat-syarat kredit pada penjualan juga akan memengaruhi penjualan kredit (2/10 net 30 atau 2/10 net 60). Potongan harga pada perusahaan sangat diperlukan karena untuk modal kerja yang diinvestasikan pada sektor piutang dapat diperkecil. Pada kebijakan ini mempunyai tujuan yang sangat menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, dan memperkecil kemungkinan risiko uang yang tidak tertagih.

c) Waktu promosi

Waktu promosi yaitu lamanya dalam mempromosi suatu barang. Dalam waktu promosi jika membutuhkan waktu yang lama maka akan semakin besar

modal yang dibutuhkan. Jika membutuhkan modal yang kecil berarti waktu promosi yang digunakan sedikit.

d) Tingkat perputaran dalam persediaan

Kecil atau besarnya tingkat perputaran dalam persediaan akan mempengaruhi terhadap kebutuhan modal kerja, karena pengaruh tingkat perputaran dalam persediaan akan cukup penting bagi perusahaan. Untuk memperkecil risiko kerugian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi untuk mencegah penurunan harga juga mampu menghemat biaya pemeliharaan sediaan dan biaya penyimpanan.

6) Penggunaan Modal Kerja

Djarwanto (2011:99) dalam penggunaan unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai adanya kerugian dalam operasi perusahaan

2.1.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun calon kreditur dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Berikut ini analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2014:113) adalah :Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering

terdapat perbedaan tentang pengertian dana atau fund. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

b. Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya, sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan mengingatkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2011:345) adalah “Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjakan. Dengan kata lain, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.”

c. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan modal kerja di artikan sebagai kondisi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat suatu perubahan pada modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan suatu gambaran bagaimana management mengelola perputaran pada modalnya. Manajer keuangan bertanggungjawab atas perolehan

modal kerja yang berasal dari sumber dan telah dipilih dalam penggunaan modal kerja yang sudah dibuatkan laporan selama operasi perusahaan. Modal kerja yang mengalami kenaikan ditunjukkan dalam kas, efek, piutang dan dalam persediaan atau adanya penurunan (berkurangnya) pada hutang lancar, serta adanya kenaikan pada modal kerja yang akan ditafsirkan tergantung dari sumber-sumber kenaikan tersebut. Jika pada perubahan tersebut semuanya berasal dari kegiatan atau operasi perusahaan, maka hal tersebut dinilai sangat baik dibandingkan dengan kenaikan pada modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang (Kasmir, 2016: 261).

Pada laporan perubahan modal merupakan perubahan yang telah terjadi pada modal kerja yang harus dibuatkan laporannya. Berikut adalah praktiknya laporan perubahan modal kerja :

- 1) Hal yang menyebabkan perubahan posisi modal kerja per periode
- 2) Perubahan modal kerja (dari hasil operasi perusahaan)
- 3) Komposisi pada modal kerja
- 4) Jumlah dana atau modal kerja yang berasal dari penjualan saham dan hutang jangka panjang
- 5) Jumlah dana yang digunakan untuk aktiva tetap
- 6) Jumlah aktiva tetap yang sudah dijual
- 7) Jumlah dana yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan

Bagi management perusahaan laporan sangat berguna karena untuk mengadakan pengawasan pada modal kerja suatu perusahaan agar hasil analisa sumber-sumber menjadi efektif.

d. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang permanen pada perusahaan sebaiknya dibiayai para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Semakin besar jumlah modal yang dibiayai (berasal dari investasi perusahaan), semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit dan jaminan bagi kreditor jangka pendek. Munawir (2014:12) sumber modal perusahaan pada umumnya berasal dari:

1) Hasil operasi perusahaan.

Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan, jumlah *net income* yang ada pada laporan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan dari investasi jangka panjang (penjualan surat-surat berharga) penjualan surat berharga akan terjadi perubahan dalam unsur modal kerja (dalam bentuk surat berharga menjadi uang kas). Perusahaan memiliki surat berharga untuk jangka pendek yang merupakan salah satu elemen dari aktiva lancar yang dapat dijual segera serta menimbulkan keuntungan untuk perusahaan. Penjualan yang diperoleh dari keuntungan surat berharga yaitu bertambahnya modal kerja dari suatu sumber, jika dalam penjualan mengalami kerugian maka menyebabkan berkurangnya modal kerja. Harga jual yang sama dengan harga perolehannya tanpa mengakibatkan laba atau rugi akan berefek atau menimbulkan investasi jangka pendek, penjualan efek tidak mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak mengalami kurang atau tambah). Keuntungan dalam

penjualan surat berharga dipisahkan dengan modal kerja yang dihasilkan dari usaha pokok perusahaan.

3) Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil dari penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

4) Penjualan aktiva tetap

Hasil penjualan dari aktiva tetap merupakan penambahan modal kerja dari sumber lain, aktiva tidak lancar dan investasi jangka panjang lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan yang berasal dari aktiva menjadi piutang atau kas dapat menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Jika hasil penjualan aktiva tetap maupun tidak lancar lainnya yang tidak segera digunakan dalam mengganti aktiva yang bersangkutan, maka akan menyebabkan suatu aktiva lancar sedemikian besarnya yang dapat melebihi jumlah modal kerja yang berlebihan.

5) Penjualan obligasi

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dengan mengadakan emisi saham baru ataupun untuk menambah modalnya bagi para pemilik perusahaan. Dengan demikian perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Dalam penjualan obligasi ada konsekuensi jika perusahaan diharuskan membayar bunga tetap karena kebutuhan perusahaan menyesuaikan dalam mengeluarkan hutang dalam obligasi. Beban bunga yang besar terjadi apabila dalam penjualan

obligasi tidak sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut juga mengakibatkan keadaan suatu aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan.

e. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Apabila perusahaan sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun selanjutnya, sehingga modal kerja perusahaan dapat digunakan secara efektif. Setiap kegiatan perusahaan akan mengalami perubahan terhadap kebutuhan modal kerjanya. Jika kegiatan perusahaan meningkat maka modal kerja yang dibutuhkan juga akan lebih besar. Dengan mengetahui kebutuhan modal kerja, maka perusahaan dapat merencanakan dana dan mengendalikan beberapa modal kerja yang dibutuhkan sehingga dapat mencegah adanya pemborosan ataupun kelebihan dana serta dapat mengetahui apakah perusahaan kekurangan modal kerja atau tidak. Besar kecilnya modal kerja menurut Riyanto (2011:64) terutama tergantung pada dua faktor, yaitu :

1). Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit pembelian, lamanya penyimpanan barang mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan barang.

2). Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2011:64) adalah sebagai berikut :

a) Kecepatan perputaran operasional

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari :

1. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya cash turnover, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya idle money pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-Rata}}$$

2. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat receivable turnover yang berarti bahwa adanya over investment dalam akun piutang. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat ditagih dalam 7,2 kali atau 50 hari.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

b) Lamanya perputaran setiap unsur modal kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

1. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

2. Lamanya Perputaran Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu periodenya. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c) Lamanya perputaran modal kerja keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja} = \text{Lamanya Perputaran kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang}$$

d) Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika turnover modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya inventory turnover, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

e) Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

f) Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Modal Kerja Yang Tersedia = Aktiva Lancar - Hutang Lancar

g) Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja = Kebutuhan Modal Kerja –
Modal Kerja Yang Tersedia

2.1.4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

(Kasmir, 2016: 128) likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan yang harus terpenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajiban keuangan pada tepat waktu tergolong sebagai perusahaan yang likuid. Jika perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan secara tidak tepat waktu maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Biasanya sering terjadi pada perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang perusahaan yang sudah jatuh tempo, hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu sanggup untuk membayar utang atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban perusahaan dapat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan distributor maupun dengan kreditor. Jika terjadi cukup

lama akan memberi dampak kepada konsumen atau pelanggan. Dengan demikian, perusahaan akan mendapatkan krisis kepercayaan dari pihak yang sudah membantu kelancaran pada perusahaan. Kepercayaan dari pihak-pihak yang sudah membantu perusahaan merupakan kunci utama atau modal utama dalam mencapai target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu dalam membayar kewajiban perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- 1) Perusahaan tidak mempunyai dana sama sekali.
- 2) Perusahaan masih memiliki dana, tetapi disaat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu pada waktu tempo.
- 3) Kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan keuangan perusahaan.
- 4) Pihak manajemen tidak menghitung rasio keuangan yang sudah diberikan sehingga pada waktu memenuhi utang perusahaan tidak mengetahui kalau kondisi perusahaan sudah tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya karena pada rasio keuangan nilai utang lebih tinggi sedangkan nilai harta lebih kecil. Analisa keuangan yang mempunyai kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang perusahaan disebut dengan analisa rasio likuiditas. Fred Weston (2016:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Maksudnya apabila perusahaan ditagih, perusahaan mampu dalam memenuhi utang (terutama utang perusahaan yang sudah jatuh tempo).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Pihak perusahaan dan majamen perusahaan adalah pihak yang mempunyai kepentingan terhadap menilai kemampuan pada perusahaan yang mereka punya. Selain pihak perusahaan dan manajemen, ada juga pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan misal pihak kreditor yaitu pihak yang menyediakan dan untk perusahaan contohnya perbankan. Bisa juga pihak supplier dan distributor yang bertugas menjual barang atau menyalurkan barang yang dalam pembayaran dengan cara angsuran kepada perusahaan (Kasmir, 2016: 131).

Perhitungan rasio likuiditas sangat berguna bagi perusahaan maupun luar perusahaan. Hasil rasio likuiditas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

- 1) Pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang sudah jatuh tempoh.
- 2) Pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang di ukur dengan aktiva lancar yang di peroleh secara keseluruhan.
- 3) Pengukuran perusahaan dalam memenuhi kemampuan terhadap kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tetapi tidak memperhitungkan piutang atau sediaan. Pada aktiva lancar yang dikurangi utang dan sediaan yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk membandingkan antara jumlah sediaan yang sudah ada dengan modal kerja yang ada diperusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang sudah tersedia untuk membayar utang.

- 6) Digunakan untuk alat perencanaan kedepan, yang utama pada perencanaan kas dan utang.
- 7) Membandingkan pada beberapa periode, hal ini digunakan untuk melihat suatu posisi dan kondisi likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu.
- 8) Digunakan untuk melihat kelemahan pada suatu perusahaan, dari masing-masing komponen yang terdapat pada utang lancar dan aktiva lancar.
- 9) Digunakan sebagai alat pemicu oleh pihak manajemen yang digunakan sebagai perbaikan kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang sudah ada saat ini.

Rasio likuiditas juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, misal pihak penyandang dana yang biasanya disebut kreditor, pihak distributor, serta masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan rasio likuiditas digunakan untuk menilai suatu kemampuan pada perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga yang tergambar melalui rasio likuiditas yang dimilikinya. Kemampuan dalam membayar kewajiban akan memberikan suatu jaminan bagi pihak kreditor yang digunakan dalam membayar pinjaman selanjutnya. Bagi pihak distributor adanya dalam kemampuan membayar akan mempermudah dalam memberikan suatu keputusan yang digunakan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran atau kredit. Maksudnya adalah ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar pada tepat waktu. Tetapi, rasio likuiditas bukan satu-satunya cara untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Pada dasarnya rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan suatu keuangan dalam perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dalam rasio likuiditas juga ada hal yang lebih spesifik dalam memenuhi kewajiban, hal tersebut tergantung dengan rasio likuiditas apa yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016: 133). Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan oleh perusahaan :

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang perusahaan yang telah jatuh tempo atau biasanya rasio keuangan ini disebut sebagai cara dalam mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Rasio lancar merupakan cara yang paling umum digunakan oleh perusahaan untuk menganalisa posisi modal kerja yang ada pada perusahaan, karena rasio lancar menunjukkan adanya nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang. Jumlah aktiva yang ada pada perusahaan akan berpengaruh terhadap menutupi kewajiban perusahaan. Perhitungan dalam rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah utang.

Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan tersebut mampu membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo karena adanya distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, contoh total persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang. Hal tersebut mengakibatkan tingkat persediaan

mengalami kerendahan dan menunjukkan adanya over investment yang ada pada persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang mempunyai nilai besar yang sulit untuk ditagih.

Kelebihan rasio rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar lainnya atau uang kas atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar ataupun sebaliknya. Berikut adalah faktor-faktor yang menganalisa ratio lancar sebelum membuat kesimpulan akhir, yaitu :

- a) Proporsi atau distribusi daripada aktiva lancar.
- b) Data trend daripada utang lancar atau aktiva lancar yang digunakan dalam jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c) Syarat yang diberikan oleh pihak kreditor untuk perusahaan dalam mengadakan suatu pembelian ataupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam hal menjual barang.
- d) Nilai sesungguhnya (*present value*) dari aktiva lancar yang dikarenakan adanya kemungkinan perusahaan memiliki saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi serta sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- e) Kemungkinan terjadi perubahan nilai aktiva lancar, jika nilai persediaan semakin menurun (deflasi) maka aktiva lancar mempunyai nilai yang besar yang ditunjukkan dalam persediaan, hal tersebut tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan

sekarang maupun dimasa datang yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.

- g) Kebutuhan pada modal kerja dimasa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja dimasa mendatang semakin besar juga ratio yang dibutuhkan.
- h) Jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang akan dijual, perusahaan ataupun perusahaan dagang).

Aktiva lancar (*current asset*) adalah harta perusahaan yang bisa dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal dalam satu tahun. Komponen aktiva lancar yaitu kas, bank, piutang, surat-surat berharga, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, serta aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban perusahaan jangka pendek maksimal dalam waktu satu tahun. Maksudnya adalah utang perusahaan harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar yaitu utang dagang, utang wesel, utang bank satu tahun, utang pajak, utang gaji, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, dan utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, jika rasio lancar rendah berarti adanya kurang modal yang dialami oleh perusahaan yang digunakan untuk membayar utang perusahaan. Apabila hasil dari pengukuran rasio mempunyai nilai yang tinggi, belum tentu kondisi dalam perusahaan sedang baik. Hal tersebut bisa saja terjadi karena kas perusahaan tidak digunakan dengan sebaiknya. Untuk mengetahui suatu kondisi dalam perusahaan mengalami baik atau tidak, ada suatu standart rasio yang digunakan dalam menilai suatu kondisi perusahaan. Hal tersebut bisa

dilihat melalui rata-rata industri dalam usaha yang sejenis atau bisa digunakan target yang sudah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya, target tersebut biasanya ditetapkan dengan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Rasio lancar yang dipakai dalam praktiknya mempunyai standar 200 % (2:1) yang biasanya dianggap sebagai ukuran yang cukup dalam baik serta perhitungan yang memuaskan dalam suatu perusahaan. Karena dengan hasil yang memuaskan maka perusahaan sudah merasa berada dititik yang aman dalam jangka pendek. Jika dalam mengukur kinerja manajemen, ukuran yang paling penting yaitu rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus dalam mencari rasio lancar atau *current ratio* yang bisa digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current asset)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

2) Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang mempunyai kemampuan dalam mengukur tingkat perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan tidak memperhitungkan nilai persediaan. Nilai persediaan tidak hitung karena dalam persediaan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di uangkan menjadi uang kas, meskipun dalam nyatanya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Cara mengukur rasio lancar yaitu jumlah aktiva lancar dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang ada juga perusahaan yang memasukkan biaya yang dibayar

dimuka jika pembayaran tersebut memang ada serta dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus mencari rasio cepat sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas adalah sebagai alat yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa uang kas yang dikeluarkan untuk membayar utang perusahaan. Dalam hal ini perusahaan juga tidak perlu menunggu untuk menagih utang lainnya ataupun menjual dengan menggunakan rasio lancar. Uang kas yang ada pada perusahaan ditunjukkan dengan melihat dana kas yang tersedia pada perusahaan seperti tabungan dibank atau rekening giro yang dapat ditarik setiap saat. Dikatakan rasio kas jika menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari ratio kas menggunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi contoh untuk penelitian ini adalah :

- 1) Suratinoyo (2016) dengan judul “Analisa Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Fast Food. TBK. Peneliti Suratinoyo ini menyimpulkan bahwa

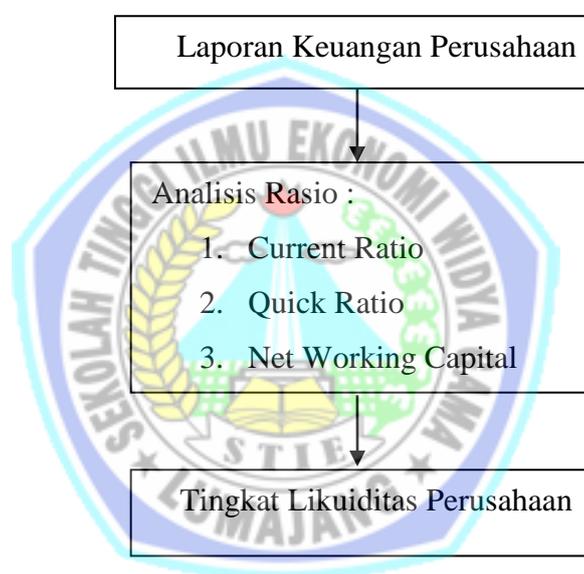
suatu analisis yang ada pada perubahan modal kerja yang memiliki kegunaan sebagai alat bantu yang sangat penting bagi manajer karena digunakan untuk kelemahan dan kekuatan yang ada pada perusahaan dibidang Financial. Perubahan yang terjadi pada aktiva lancar disebabkan karena adanya kenaikan pada piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka, persediaan bersih serta aktiva lancar lainnya. Jika perubahan pada passiva lancar diakibatkan karena adanya penambahan pada hutang usaha.

- 2) Pada penelitian Fauziyyah dan Husaini (2017) dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT Express Transindo Utama Tbk periode 2013-2016)”. Penulis menyimpulkan bahwa sumber modal kerja bisa dikatakan efektif jika sumber modal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Karena digunakan untuk meminimalisir kelebihan dana yang sudah tertanam pada modal kerja. Dengan demikian modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan. Pada penelitian ini modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak sebanding dengan profitabilitas perusahaan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Putra (2016) dengan penelitian mengenai Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja guna Memperlancar Proses Produksi. Peneliti ini membahas mengenai sumber dan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan pada jumlah modal kerja. Tetapi penggunaan atas sumber modal yang mengambil

dari hasil laba penjualan lebih banyak digunakan untuk keperluan pribadi, sehingga proses produksi yang ada pada perusahaan bisa terhambat.

- 4) Puspitasari (2009) dengan judul Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja. Laporan sumber dan modal kerja mempunyai hubungan yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi laporan keuangan pada setiap tahunnya.

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Suatu perusahaan akan mempunyai hubungan yang erat dengan modalnya. Dengan adanya modal, perusahaan akan bisa menentukan gambaran mengenai keuangan yang ada pada perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva dengan pasiva, dengan hal tersebut akan mengetahui tentang kondisi keuangan perusahaan. Salahsatunya yaitu mengetahui keadaan likuiditas suatu perusahaan pada saat tertentu. Perusahaan harus mengambil keputusan yang baik untuk masa depan, hal tersebut dilaksanakan

pada saat melakukan kegiatan perusahaan yang dilakukan dengan evaluasi dan pengukuran terhadap perusahaan dengan melihat dari hasil rasio perusahaan. Akan tetapi, perusahaan juga membutuhkan modal yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan dalam sehari-hari. Uang ataupun dana yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan karena itu merupakan suatu modal bagi perusahaan. Modal merupakan salah satu dana yang digunakan untuk operasi perusahaan dan setiap usaha pasti membutuhkan modal. Pada umumnya perusahaan harus bisa mempertahankan modalnya, modal kerja yang memiliki keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar pasti memiliki jumlah aktiva lancar yang besar daripada hutang lancar. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan pada perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan.

Modal kerja pada konsep ini merupakan aktiva lancar yang didapat digunakan dalam operasi kegiatan perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar (Munawir, 1988:114). Dalam hal ini modal kerja disebut dengan modal kerja neto (*net working capital*). *Net working capital* biasanya digunakan dalam mengukur *technical insolvency* (ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo). Apabila semakin besar *net working capital* maka keadaan likuid pada perusahaan akan kecil dan semakin kecil pula kemungkinan pada perusahaan untuk tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

Jika perusahaan tidak dapat mempertahankan modalnya dengan baik, maka ada kemungkinan pada perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu dalam membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo) dengan terpaksa harus dilikuidir (bangkrut).

Suatu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan pada waktu pembayaran maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, karena perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Kalau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Likuiditas suatu perusahaan akan mengalami perubahan jika unsur-unsur yang ada pada perusahaan juga mengalami perubahan (Kasmir,2016:128). Analisis yang digunakan untuk penggunaan modal kerja ada dua yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Pada laporan perubahan modal yang ada pada suatu perusahaan akan memberikan suatu gambaran mengenai bagaimana manajemen perusahaan mengelola modal kerjanya yang ada pada perusahaan dengan melihat dari meningkatnya atau turunnya modal kerja untuk dua periode atau lebih. Dengan melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat melihat suatu perubahan modal kerja yang terjadi pada perusahaan juga dapat memberikan manfaat dalam mengetahui bagaimana cara perusahaan melunasi pinjamannya.

Laporan perubahan modal kerja sangat penting dikarenakan beberapa ukuran dalam suatu kinerja perusahaan masih tetap menggunakan komponen modal kerja yaitu likuiditas perusahaan. Apabila perusahaan mampu mempertahankan suatu

kondisi perusahaan dimana sumber lebih besar daripada penggunaan modal kerjanya berarti perusahaan akan mendapatkan modal kerja yang cukup dan perusahaan akan mengharapkan dengan meningkatnya likuiditas yang ada pada perusahaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan pada modal kerja, maka cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan meminjam pada bank atau perusahaan akan mengalami kredit bank. Semakin lama waktu meminjam maka beban perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan mengurangi laba dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus dibayar.

Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan dapat beroperasi sebaik mungkin karena perusahaan tidak akan mengalami krisis dalam keuangan. Penerapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan sumber dan penggunaan modal kerja dapat meningkatkan perusahaan melalui kinerjanya.

